

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam suatu kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan proses pembelajaran pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa perbaikan pembelajaran khususnya pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan dunia kerja serta perkembangan IPTEK.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat telah membawa implikasi perubahan dalam dunia pendidikan. Segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat membuat dunia pendidikan terus menyesuaikan diri, berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dunia pendidikan sangat terkait dengan siswa sebagai peserta didik yang merupakan subjek utama dalam pendidikan. Siswa harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkannya untuk mandiri, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Kejuruan (MAK) sebagai lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah, memiliki tujuan terutama mengantarkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja disamping untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah sebagai lembaga yang memberikan pengetahuan dasar untuk pengembangan sumber daya manusia memiliki masalah yang aktual dibicarakan orang, baik dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat

awam. Masalah yang selalu mendapat sorotan tajam adalah menurunnya suatu lulusan disetiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran matematika, guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari matematika sesuai tingkat kemampuannya, selama ini banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran abstrak, suatu pandangan yang sangat mendasar karena pada hakekatnya belajar matematika adalah belajar mengkomunikasikan simbol – simbol abstrak, konteks abstrak ini kemudian menjelma menjadi sebuah konsepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan mewarnakan kesan menakutkan.

Hasil penelitian Nursanti, B.Y., Rochsantiningsih, D., Joyoatmojo, S. & Budiyo (2016), “Menyatakan bahwa; (1) Pelaksanaan Pembelajaran matematika oleh guru SMA Wonogiri menggambarkan bahwa guru masih mendominasi proses pembelajaran. Konsekuensinya siswa menjadi pasif, ini berarti nilai budaya dan karakter tidak bisa berintegrasi dengan pendidikan matematika; (2) Pemateri pada dasarnya adalah model Kooperatif learning yang mengkolaborasi antara inkuiri berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan meningkatkan karakter siswa. Implementasi nilai karakter dalam matematika terintegrasi dalam silabus, RPP dan kemudian diimplementasikan dalam pendidikan matematika.

Marhamah, Zulkardi, & Aisyah, N., (2011), dalam penelitiannya bahwa “Produk materi ajar berbasis PMRI dapat mengukur kemampuan siswa, materi ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini, dikategorikan valid, praktis dan memiliki potensial effect terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas III SD Negeri 21 Palembang”.

Penelitian Tirosh, dkk, (2008) “Menyatakan bahwa seorang guru dapat mempersiapkan proses pembelajaran model *Realistic Mathematics Education*(RME) yang bertujuan membantu siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan matematika, yang menjelaskan pemecahannya

dan pendekatan *Realistic Mathematics Education(RME)* diuraikan pada desain Heuristik.

Sugiyanto, (2009:2) bahwa ada empat kompetensi pendidik yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional dan paedagogi guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas – tugas keguruan dan pembelajaran. Beberapa kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam penguasaan landasan kependidikan, psikologi pengajaran, penguasaan materi pelajaran, penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media/sumber belajar, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran, kemampuan dalam mengembangkan kinerja pembelajaran.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa umumnya siswa mengerti dengan penjelasan serta contoh soal yang diberikan guru, namun ketika kembali kerumah dan ingin menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, siswa kembali merasa bingung dan bahkan lupa dengan penjelas gurunya. Apa yang dialami siswa ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai pengetahuan konseptual. Selain itu pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru tidak variatif. Guru masih mengandalkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utama. Begitu pun halnya di SMK YPT Purbalingga, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih berupa pendekatan konvensional (tradisional) dengan metode ceramah.

Oleh karena itu perlu dikembangkan dan diterapkan suatu Pendekatan pembelajaran matematika yang tidak menstransfer pengetahuan guru kepada siswa. Pembelajaran ini hendaknya juga mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi dan konsep matematika. Sangat dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dan bisa memunculkan, Kreatifitas siswa dalam berfikir secara reel dan nyata. Pendekatan pembelajaran yang kiranya tepat adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education(RME)*dimana

pendekatan pembelajaran matematika berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everiday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran pada guru terkesan tidak berkonsep, karena perencanaan yang dibuat bukan yang dibuat guru, melainkan hasil copy paste dari MGMP.
2. Dari dokumen yang ada dan dari wawancara kepada guru tidak ada pengembangan RPP, melainkan hanya copy paste MGMP atau sekolah lain.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru terkesan tidak berurutan dan tidak sesuai dengan RPP yang sudah dibuat
4. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
5. Inovasi guru dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat kurang, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional tiap melakukan proses pembelajaran
6. Pembelajaran terpusat pada guru dan lebih menekankan pada aspek ingatan dan mengenyampingkan aspek pemahaman, penalaran dan komunikasi.
7. Guru masih menjadi pusat pembelajaran dan pembelajaran masih terpusat pada guru.
8. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode lama dan monoton, seperti metode ceramah dan mencatat materi, ataupun model pembelajaran yang nyata yang dapat membawa siswa dari situasi real ke situasi abstrak matematika
9. Motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah.

10. Perlu adanya pendekatan yang kiranya tepat yaitu pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dilakukan pembatasan-pembatasan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di SMK YPT 1 Purbalingga?
2. Bagaimanakah pengembangan pembelajaran matematika berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* yang dilakukan di SMK YPT 1 Purbalingga?
3. Bagaimanakah kelayakan pembelajaran matematika berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* di SMK YPT 1 Purbalingga?

D. Rumusan masalah

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di SMK YPT 1 Purbalingga.
2. Mendeskripsikan pengembangan pengelolaan pembelajaran matematika di SMK YPT 1 Purbalingga.
3. Mendeskripsikan kelayakan pembelajaran matematika berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* di SMK YPT 1 Purbalingga.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMK YPT 1 Purbalingga.
2. Mendeskripsikan pengembangan pengelolaan pembelajaran matematika berkaitan dengan pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* di SMK YPT 1 Purbalingga.

3. Mendeskripsikan kelayakan pembelajaran matematika berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* di SMK YPT 1 Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan pengelolaan sekolah dan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik di sekolah.
- b. Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan menambah khasanah kepada tenaga pendidik.
- c. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan di bidang pengembangan kebijakan pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai bahan evaluasi pengelolaan pembelajaran sekolah sehingga dapat dilakukan perbaikan – perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengembangan pengelolaan pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)*).
- b. Bagi guru untuk peningkatan kualitas layanan pembelajaran matematika dan menambah pengetahuan serta informasi maupun model acuan dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran matematika dengan berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)*.
- c. Bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dengan berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)*.
- d. Bagi dunia pendidikan untuk menemukan pengetahuan baru tentang bahan untuk pengembangan pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)*.